

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan adalah salah satu segi penopang kehidupan yang penting. Perhatian terhadap pendidikan sangat diutamakan dalam kehidupan, namun bukanlah hal yang mudah bagi seseorang atau lembaga untuk melaksanakan pendidikan. Keberhasilan manajemen akan menjadi barometer keberhasilan pendidikan sendiri.

Dalam kehidupan berkeluarga, berorganisasi, bermasyarakat, dan bernegara, manajemen merupakan upaya yang sangat penting untuk mencapai tujuan bersama. Pendidikan yang merupakan salah satu faktor penting dalam kehidupan manusia sudah semestinya mendapat perhatian penting dalam hal manajemennya.

Menurut Sondang P. Siagian (1985, hlm. 2) manajemen adalah kemampuan atau keterampilan untuk memperoleh sesuatu hasil dalam rangka mencapai tujuan melalui kegiatan-kegiatan orang lain. Kemampuan tersebut dimiliki oleh individu maupun kelompok untuk mengatur organisasi agar dapat mencapai tujuan.

Setiap petugas pendidikan baik formal maupun non formal tidak hanya terlibat dalam kegiatan pendidikan secara profesional, tetapi dalam kegiatan manajemen yang mengharuskan mereka untuk memiliki pengetahuan, keterampilan dan keahlian dalam menyusun perencanaan, pengorganisasian, mengkoordinasikan serta mengawasi agar dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam mencapai tujuan pendidikan.

Fungsi manajemen Menurut George R. Terry meliputi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakan (*actuating*),

pengawasan (*controlling*). Senada dengan apa yang diutarakan George R. Terry tentang fungsi manajemen, mengingat kondisi perkembangan globalisasi saat ini, lembaga pendidikan harus menekankan fungsi pengawasan (*controlling*) sebagai rangkaian akhir dari fungsi manajemen yang perlu mendapatkan perhatian khusus, karena secara umum pengawasan dikaitkan dengan upaya untuk mengendalikan, membina sebagai upaya pengendalian mutu dalam arti luas.

Seperti yang telah diungkapkan oleh Johnson (Nur Aedi, 2014, hlm. 4) pengawasan ialah sebagai fungsi sistem yang melakukan penyesuaian terhadap rencana, mengusahakan agar penyimpangan-penyimpangan tujuan sistem hanya dalam batas-batas yang dapat ditoleransi. Menurut Pidarta (1988, hlm. 168) artinya pengawasan sebagai kendali performan petugas, proses, dan output sesuai dengan rencana, walaupun ada penyimpangan hal itu diusahakan agar tidak lebih dari batas yang dapat ditoleransi.

Lembaga pendidikan harus dikelola secara profesional, sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai. Salah satu lembaga pendidikan yang perlu dikelola secara profesional adalah pondok pesantren. Pondok pesantren bukan hanya sebagai lembaga pendidikan saja tetapi juga sebagai lembaga penyiar agama islam. Pondok pesantren memiliki banyak kelebihan dan keunikan dibandingkan dengan lembaga pendidikan formal. Pendidikan agama yang ditanamkan dalam pondok pesantren dilakukan dalam berbagai aspek kehidupan sehingga tidak hanya mencerdaskan santri tetapi juga mendidik dalam hal moral maupun spiritual

Pondok pesantren pada hakekatnya adalah suatu lembaga yang memiliki fungsi yang beragam. Menurut Azra (dalam Khusnuridlo dan Masyud, 2003, hlm.6) ada tiga fungsi pondok pesantren, yaitu: (1) sebagai lembaga pendidikan yang melakukan transfer ilmu-ilmu agama dan nilai-nilai

islam, (2) sebagai lembaga keagamaan yang melakukan kontrol sosial, dan (3) sebagai lembaga keagamaan yang melakukan rekayasa sosial.

Salah satu pondok pesantren bernama Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Garut perlu mendapat perhatian khusus dalam bidang pengawasan pendidikan, dikarenakan berdasarkan hasil studi pendahuluan ditemukan permasalahan pada Pondok Pesantren Darul Arqam yaitu pada bidang pengawasan dan pengendalian masih terdapat kelemahan. Kelemahan itu terletak pada sistemnya atau pada pelaksanaannya, seperti pembina dan penjaga keamanan serta terletak pada manajemennya, seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi.

Hal ini harus dicermati secara saksama, kelemahan dalam pengawasan dan pengendalian tidak akan terjadi apabila kinerja maupun kegiatan yang dilakukan di dalam lembaga baik, sehingga peneliti merasa tertarik untuk meneliti pengawasan pendidikan dengan fokus kepada pengawasan manajerial seperti apa yang diterapkan dalam lembaga pendidikan yaitu Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Garut

Seperti yang diungkapkan oleh Nur Aedi (2014, hlm. 6) pengawasan pendidikan merupakan salah satu tahapan dalam manajemen pendidikan yang memiliki peranan penting. Tanpa pengawasan, pelaksanaan kegiatan tidak terkendali, memungkinkan terjadinya penyimpangan sehingga tujuan yang telah ditetapkan tidak dapat tercapai.

Penelitian mengenai masalah sistem pendidikan khususnya di pondok pesantren telah banyak dilakukan oleh para peneliti dahulu. Penelitian mengenai permasalahan di Pondok Pesantren antara lain dilakukan oleh Mohammad Iqbal Zakaria tahun 2014 dengan judul “Perilaku Kepemimpinan Kiai Dalam Penyelenggaraan Pendidikan di Pondok Pesantren Assalafiyah Luwungragi Brebes Jawa Tengah”. Penelitian tersebut dilakukan untuk menjawab permasalahan mengenai bagaimana perilaku kepemimpinan kiai

yang berorientasi tugas dalam penyelenggaraan pendidikan dan bagaimana perilaku kepemimpinan yang berorientasi hubungan dalam penyelenggaraan pendidikan.

Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kiai cenderung direktif dengan cara mendefinisikan peran dan memerintahkan tentang apa, bagaimana, kapan, dan dimana Assatidz atau bawahan melaksanakan tugasnya. Komunikasi yang terjadi hanya satu arah yaitu dari Kiai yang memberi perintah kepada Assatidz yang menerima perintah. Adapun perilaku kepemimpinan Kiai yang berorientasi hubungan cenderung dominan pada perilaku memberi dukungan dan mengembangkan, sedangkan untuk perilaku memberikan pengakuan masih kurang implementasinya. Sementara itu penelitian yang dilakukan oleh M.Yusuf Hamdani 2009 dengan judul penelitian Manajemen Pendidikan Pesantren (Studi Kasus Pada Pondok Pesantren Aji Mahasiswa Al-Muhsin Di Krapyak Wetan Yogyakarta). Penelitian tersebut mengungkapkan permasalahan mengenai bagaimana penerapan manajemen pendidikan pada Pondok Pesantren Aji Mahasiswa Al-Muhsin di Krapyak Wetan Yogyakarta, faktor – faktor apa saja yang mendukung dan menghambat penerapan manajemen pendidikan pada Pondok Pesantren Aji Mahasiswa Al-Muhsin di Krapyak Wetan Yogyakarta.

Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Aji Mahasiswa Al-Muhsin sudah menerapkan manajemen pendidikan, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, penyusunan personalia, pengarahan, dan pengawasan, tetapi masih belum optimal. Dalam penerapan manajemen pendidikan tersebut ada faktor-faktor yang mendukung dan menghambat. Faktor-faktor yang mendukung penerapan adalah adanya dukungan dari seluruh warga pondok, tersedianya fasilitas yang memadai, adanya kerjasama dengan instansi terkait, adanya kesamaan visi dan loyalitas warga pondok, pengembangan SDM, serta laporan dari masing-masing bidang dan teguran

langsung sebagai tindakan preventif. Sedangkan faktor-faktor yang menghambat meliputi perbedaan persepsi, pengasuh kurang fokus mengelola pondok, perbedaan latar belakang, keterbatasan personil, tata kerja yang masih tumpang tindih, masalah rekrutmen, kaderisasi, rendahnya gaji, dan pengawasan yang belum optimal.

Manajemen pendidikan memiliki peran penting agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif dan efisien. Meskipun Pondok Pesantren Darul Arqam sudah dapat merumuskan sistem pengelolaan pendidikannya secara modern, akan tetapi penerapan mengenai manajemen pengawasan pendidikannya masih belum optimal. Dalam pelaksanaannya masih terdapat hambatan – hambatan yang terjadi di lapangan.

Berdasarkan uraian singkat di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai manajemen pengawasan pendidikan di Pondok Pesantren dengan mengambil judul “**Implementasi Manajemen Pengawasan Pendidikan Pondok Pesantren : Studi Deskriptif Pengawasan Manajerial Pada Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Garut.**”

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana cara menetapkan standar kinerja sebagai langkah yang dilakukan di dalam implementasi manajemen pengawasan pendidikan (studi deskriptif pengawasan manajerial) di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Garut ?
2. Bagaimana cara mengukur kinerja sebagai langkah yang dilakukan dalam implementasi manajemen pengawasan pendidikan (studi deskriptif pengawasan manajerial) di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Garut ?

3. Tindakan perbaikan seperti apa yang dilakukan dalam implementasi manajemen pengawasan pendidikan (studi deskriptif pengawasan manajerial) di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Garut ?

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian disusun berfungsi untuk memberikan arahan yang jelas mengenai aspek dan topik-topik penting yang akan diteliti.

Adapun fokus penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penetapan standar kinerja sebagai langkah yang dilakukan di dalam implementasi manajemen pengawasan pendidikan (studi deskriptif pengawasan manajerial) di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Garut
2. Pengukuran kinerja sebagai langkah yang dilakukan dalam implementasi manajemen pengawasan pendidikan (studi deskriptif pengawasan manajerial) di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Garut
3. Tindakan perbaikan yang dilakukan dalam implementasi manajemen pengawasan pendidikan (studi deskriptif pengawasan manajerial) di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Garut

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Secara umum tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai implementasi manajemen pengawasan pendidikan (studi deskriptif pengawasan manajerial) di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Garut

2. Tujuan Khusus

Tujuan Khusus dari penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi mengenai :

- a. Untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai penetapan standar kinerja yang dilakukan dalam implementasi manajemen pengawasan pendidikan (studi deskriptif pengawasan manajerial) di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Garut.
- b. Untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai pengukuran kinerja yang dilakukan dalam implementasi manajemen pengawasan pendidikan (studi deskriptif pengawasan manajerial) di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Garut.
- c. Untuk mengetahui tindakan perbaikan yang dilakukan dalam implementasi manajemen pengawasan pendidikan di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Garut

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat untuk berbagai pihak, baik secara teoritis maupun praktis di lapangan.

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian keilmuan dalam pengembangan Ilmu Administrasi Pendidikan khususnya mengenai implementasi manajemen pendidikan (studi deskriptif pengawasan manajerial) di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Garut

2. Secara Praktis

- a. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam pengembangan ilmu Administrasi Pendidikan, khususnya mengenai implementasi manajemen

pengawasan pendidikan (studi deskriptif pengawasan manajerial) di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Garut

- b. Bagi pesantren, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan kepada pihak Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Garut dalam pentingnya implementasi manajemen pengawasan pendidikan (studi deskriptif pengawasan manajerial) di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Garut.

F. Struktur Organisasi Skripsi

Untuk memudahkan pembaca dan melihat dan memahami isi dari laporan penelitian ini, peneliti mengurutkan sistematikanya, sebagai berikut :

BAB I	:	Pendahuluan, berisi uraian mengenai latar belakang penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi
BAB II	:	Kajian Pustaka, dan Asumsi Penelitian, berisi konsep-konsep dan teori-teori yang melandasi penelitian yang dilakukan, yang diperoleh dari buku dan sumber-sumber lain yang mendukung.
BAB III	:	Metode Penelitian, berisi penjabaran yang rinci mengenai metode penelitian serta komponen-komponen penelitiannya. Dalam hal ini, peneliti menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif
BAB IV	:	Hasil Penelitian dan Pembahasan, memuat pengolahan atau analisis data beserta pembahasan atau analisis hasil temuan di lapangan dengan pemaparan dan pembahasan data yang disajikan
BAB V	:	Kesimpulan dan Saran, menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian.